

**PENGUNAAN JILBAB SYAR'I DALAM MEMBENTUK PERILAKU
MAHASISWI PROGRAM STUDI PAI ANGKATAN 2019 FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN AMBON**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Trabiyah Dan Keguruan IAIN Ambon Untuk
Memenuhi salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Sukriyanti Rumatiga

NIM.180301046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
AMBON
2022**

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul :PENGUNAAN JILBAB SYAR'I DALAM MEMBENTUK PERILAKU MAHASISWI PROGRAM STUDI PAI ANGKATAN 2019 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN AMBON

NAMA :SUKRIYANTI RUMATIGA

NIM :180301046

PROGRAM STUDI/ KELAS: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/B

Telah diuji dan dipertanyakan dalam sidang Munaqasya yang diselenggarakan pada Hari Jum'at Tanggal 24 Juni 2022 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Islam.

DEWAN MUNAQASYAH

PEMBIMBING I Dr. Nursaid, M.Ag

(.....)

PEMBIMBING II Saida Manilet, M.Pd.I

(.....)

PENGUJI I Ummu Sa'idah, S.Ag. M.Pd.I

(.....)

PENGUJI II Nakip Pelu, Lc. MA

(.....)

Disetujui Oleh:

Di Sahkan Oleh

Ketua Program Studi PAI

Dekan Fakultas FITK IAIN Ambon


Dr. Nursaid, M.Ag
NIP.197503022005011005


Dr. Ridwan Latuapo, M.Pd.I
NIP. 197311052000031002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di Bawah ini;

Nama : Sukriyanti Rumatiga

Nim : 180 301 046

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon

Menyatakan, bahwa skripsi ini benar merupakan hasil penelitian atau hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil duplikat, tiruan, plagiat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperolehnya batal demi hukum.

Ambon, Mei 2022
Saya yang menyatakan,



Sukriyanti Rumatiga
180301046

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” (QS. al-Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

Saya dedikasikan skripsi ini kepada:

Ayahanda Tercinta Muhamad Rumatiga dan Ibunda Tersayang Hajidah Rumatiga yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang. Untuk Abang Toha, Kak Wati, Abang Faisal, Kak Fajar, Abang Hidayat, Abang Asrul, Abang mu'ti, Abang Moksen, serta sahabat, keluarga, saudara-saudaraku yang telah menemani dan menghabiskan waktu bersamaku dalam suka maupun duka. kepada mereka kutumpukan cinta sebagai bukti atas cinta, kasih sayang dan pengorbanan yang tak akan mungkin terbalaskan, kepada semuanya kuucapkan terimakasih atas perhatian dan motivasi yang diberikan dan untuk almamater tempat ku menuntut ilmu selama ini.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat, taufik, hidayah dan ridhonya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Penggunaan Jilbab Syar’i Dalam Membentuk Perilaku Mahasiswi Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon Angkatan 2019”.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW, sahabat-sahabatnya, serta kaum muslimin yang mengikuti jejak yang telah menunjukkan jalan yang benar dan diridhoi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan dengan baik, tanpa usaha, kerja keras, bantuan, pendapat, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak mulai dari judul skripsi ini disempurnakan, khususnya kepada kedua dosen pembimbing, ketua jurusan pendidikan agama Islam, dan semua dosen pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Rektor IAIN Ambon, Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si, Wakil Rektor I Dr. Ismail Tuanany, M.M, Wakil Rektor II Dr. Husein Watimena, S.Ag.,M.Si., Wakil Rektor III Dr. Muhammad Faqih Seknun, S.Pd.,M.Pd.I,
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Ridwan Latuapo M.Pd.I, Dr. Hj. Siti Jumaeda M.Pd.I selaku Wakil Dekan I, Dr. Hj. Cornelia Pary, M.Pd selaku Wakil Dekan II dan Dr. Muhajir Abd Rahman, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III.
3. Ketua Program Studi PAI Bapak Dr. Nursaid, M.Ag dan Sekretaris Program Studi PAI Bapak Sadam Husein M.Pd.I.
4. Dr. Abidin Wakano sebagai pembimbing akademik yang telah memberikan arahan serta motivasi selama penulis mengenyam pendidikan di perguruan tinggi tercinta ini.
5. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, terlebih khusus untuk dosen-dosen Program Studi PAI yang telah

5. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, terlebih khusus untuk dosen-dosen Program Studi PAI yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama penulis mengenyam pendidikan di perguruan tinggi tercinta ini.
 6. Dr. Nursaid, M.Ag selaku pembimbing I dan Saida Manilet, M.Pd.I selaku pembimbing II, Ummu Sa'idah, S.Ag, M.Pd.I sebagai penguji I dan Nakip Pelu Lc. MA sebagai penguji II yang dengan tulus telah membimbing penulis dengan sabar dan ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
 7. Teman-teman kelas B angkatan 2018, yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas motivasi dan dorongannya hingga suksesnya studi penulis.
 8. Kk Doli, Ade Darfekar, Enda, Wia, Najma, Indah, Srail, Ria dan Ade-ade angkatan 2019, terimakasih atas saran, motivasi dan dorongannya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
 9. Abang Toha, Kak Wati, Abang Faisal, Kak Aja, Abang Dayat, Abang Asrul, Abang Mu'ti, Abang Moksen, terimakasih atas motivasi dan dorongannya hingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
 10. Keluarga Besar Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon
 11. Keluarga Besar Lembaga Dakwah Kampus (LDK) al-Izzah IAIN Ambon.
- Hanya kepada Rabbul izzatilah penulis serahkan semua ini, semoga keikhlasan yang diberikan kepada penulis berupa bimbingan dan motivasi dan segala bentuk bantuan yang telah diberikan semoga dibalas oleh Allah SWT. Semoga hasil ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Ambon, Mei 2022

Penulis,

Sukriyanti Rumatiga

ABSTRAK

SUKRIYANTI RUMATIGA, NIM. 180 301 046, Dosen pembimbing: Dr. Nursaid, M.Ag dan Saida Manilet, M.Pd.I: Penggunaan Jilbab Syar'i Dalam Membentuk Perilaku Mahasiswi Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon Angkatan 2019, Pendidikan Agama Islam, Ilmu tarbiyah dan Keguruan, IAIN Ambon, 2022.

Jilbab syar'i adalah jilbab panjang yang melindungi tubuh dan tidak menonjolkan bagian tubuh perempuan muslim, tidak transparan, sederhana, longgar dan mudah dipakai. indikator dari jilbab syar'i adalah jilbab yang longgar, menutup dada, dan tidak transparan. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan jilbab syar'i di kalangan mahasiswi PAI FITK IAIN Ambon serta untuk mengetahui perilaku mahasiswi PAI FITK IAIN Ambon yang menggunakan jilbab syar'i. Manfaat penulisan, dari segi teoritis: penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang agama Islam, khususnya dalam penggunaan jilbab. Selain itu tulisan ini dapat digunakan sebagai bahan dakwah yang dapat dikembangkan dibidang keilmuan Islam dan dari segi praktis: hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi perguruan tinggi Islam maupun pesantren dan sekolah Islam dalam membuat peraturan penggunaan jilbab.

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni metode yang menghasilkan data-data dari orang-orang yang diteliti yaitu Mahasiswi Program Studi PAI angkatan 2019.

Berdasarkan hasil Penelitian menunjukkan bahwa: Mahasiswi program studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang menggunakan jilbab syar'i sebagiannya konsisten menggunakannya baik di kampus ataupun di luar kampus, sedangkan sebagiannya melepaskan atau tidak menggunakan jilbab saat di rumah atau di luar kampus. Ada dua model jilbab yang paling banyak digunakan yaitu jilbab segi empat syar'i dan jilbab instan syar'i. Mahasiswi PAI yang menggunakan jilbab syar'i sebagiannya telah menunjukkan perilaku yang baik sesuai dengan jilbab syar'i yang digunakan, namun sebagiannya belum menunjukkan perilaku yang baik sebagai perempuan muslim yang menggunakan jilbab syar'i, hal ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswi PAI yang menggunakan jilbab syar'i mengalami perubahan perilaku dari buruk menjadi baik, sedangkan sebagiannya masih menunjukkan perilaku yang buruk.

Kata Kunci: “Jilbab Syar'i, Perilaku Mahasiwi”

DAFTAR ISI

Halaman judul	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA	
PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Defenisi operasional	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Jilbab Syar'i.....	8
1. pengertian Jilbab Syar'i.....	8
2. Batas-batas Jilbab Syar'i dan Syarat-syaratnya.....	12
3. Macam-macam Jilbab Syar'i.....	14
4. Manfaat Jilbab Syar'i.....	14
B. Perilaku.....	15
1. Pengertian Perilaku.....	15
2. Bentuk Perilaku	16
3. Unsur Pembentukan Perilaku	17
4. Teori-teori terkait perilaku penggunaan jilbab syar'i	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	20
1. Kehadiran Peneliti.....	20
2. Subjek Penelitian.....	21

3. Waktu Dan Lokasi Penelitian	21
4. Sumber Data.....	21
5. Prosedur Pengumpulan Data	22
6. Analisis Data	24
7. Tahap-Tahap Penelitian	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Deskripsi Tentang Program Studi PAI IAIN Ambon	27
1. Latar Belakang Berdirinya Program Studi PAI IAIN Ambon	27
2. Visi, Misi dan Tujuan Program Studi PAI IAIN Ambon	28
3. Keadaan Dosen Program Studi PAI IAIN Ambon	30
B. Hasil	34
1. Penggunaan Jilbab syar'i Dalam Membentuk Perilaku Mahasiswi Program Studi PAI IAIN Ambon	34
2. Perilaku Mahasiswi Program Studi PAI yang Menggunakan Jilbab Syar'i	42
C. Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan terjadinya perubahan sosial pada awal tahun 2000-an, jilbab tidak lagi menjadi sesuatu yang khusus milik kelompok sosial tertentu, tetapi telah menjadi gejala yang bersifat umum dan menjadi perbincangan yang menarik diberbagai kalangan.¹ Jilbab berfungsi sebagai bahasa yang mengatakan pesan-pesan sosial dalam budaya. Tradisi berjilbab pada awal kehadirannya merupakan penegasan dan pembentukan identitas keberagamaan seseorang. Dalam perkembanganya, pemaknaan jilbab mengalami pergeseran makna yang cukup signifikan. Jilbab tidak hanya memiliki fungsi sebagai simbol identitas agama atau relegius, tetapi telah memasuki ranah budaya, sosial, ekonomi bahkan fashion, dengan kata lain jilbab menjadi fenomena yang kompleks. Ia tidak hanya menjadi identitas secara kultural. Dalam konteks ini, jilbab menjadi obyek interpretasi yang kaya akan makna. Hal semacam ini akan mudah ditemui dalam kehidupan sosial.²

Perkembangan penggunaan jilbab yang pesat telah memberikan perubahan dalam pemaknaan memakai jilbab. Pada mulanya menggunakan jilbab merupakan bentuk ketaatan seseorang terhadap peraturan Allah SWT.³

¹Surya Maya, *Simbolisme Islam Di Ranah Publik*, (Banjarsari: A-Empat Puri Kartika), hlm. 5

²Dadi Ahmad dan Nona Yohana, *Kontruksi Jilbab sebagai Simbol Keislaman, dalam Mediator*, Vol.8, No.2 Desember 2007, hlm 236.

³Rufaidah, Anne, *Anggun Berkerudung Di Segala Kesempatan*, (Jakarta: Gramedia Pusataka Utama), hlm. 11.

Islam mewajibkan seorang perempuan muslim untuk menutup auratnya (tubuhnya), dan tidak mempertontonkan tubuhnya kecuali wajah dan kedua telapak tangan sesuai dengan perintah Allah SWT. Untuk itu, perempuan muslim harus mengutamakan penggunaan pakaian yang dapat menutupi auratnya. Pakaian yang dapat menutup aurat perempuan ialah pakaian yang tidak memperlihatkan lekuk tubuh, tidak pendek, kain panjang yang di kemudian hari dikenal dengan jilbab.⁴

Secara umum, jilbab adalah pakaian lebar dan longgar yang menutupi seluruh tubuh.⁵ Para ahli Tafsir Al-biqā'i (1406-1408 M) memiliki beberapa penafsiran tentang apa yang dimaksud dengan hijab, seperti pakaian yang longgar atau penutup kepala seorang perempuan, atau pakaian yang menutupi pakaian dan kerudung yang dikenakannya, atau semua pakaian yang menutupi tubuh.⁶

Di Indonesia sendiri awalnya jilbab lebih dikenal dengan sebutan kerudung yaitu kain untuk menutupi kepala, tetapi masih memperlihatkan leher dan sebagian rambut.⁷ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. al-Ahzab: 59 sebagai berikut:

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلٌّ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ
أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

Terjemahnya:

⁴Unun Roudlotul Jannah & Kadi, *Tubuh Perempuan*, (STAIN Po Press, 2011), hlm.80

⁵Ratna wijayanti, "Jilbab sebagai Etika Busana Muslimah dalam Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Studi Islam*. Vol.XII No.2, 2017, hlm.164.

⁶M.Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Tangerang : Penerbit lentera hati, 2018), hlm. 81.

⁷Sufyan Bin Fuad Baswedan, *Samudera Hikmah Dibalik Jilbab Muslimah*, (Jakarta: Pustaka Al-Inabah, 2013), hlm. 38.

“Hai nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, Karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”⁸

Mahmud Mursi Abdul Hamid dalam tafsir Ath-Thabari menjelaskan bahwa maksud dari ayat tersebut adalah “mereka hendaknya memakai jilbab, agar diketahui mereka adalah perempuan - perempuan merdeka sehingga mereka tidak diganggu oleh orang-orang fasik dengan ucapan dan godaan. Mengulurkan jilbab keseluruhan tubuh membuat mereka lebih mudah dikenal oleh orang-orang yang mereka lewati, sehingga orang-orang itu tahu bahwa mereka bukan budak, maka orang-orang enggan mengganggu mereka dengan ucapan yang tidak baik, atau dengan rayuan”.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan jilbab syar’i seorang muslimah lebih terlindungi dan lebih terjaga kehormatannya, karena dengan menggunakan jilbab syar’i lelaki yang bukan mahram akan lebih menghargai dan menjaga pandangan mereka.

Proses berjilbab mengalami tahapan-tahapan yang berliku, mulai dari budaya jilbab yang awalnya hanya dikenal oleh kalangan konservatif seperti tokoh agama dan santri saja, kemudian berkembang pada masyarakat umum baik dari kalangan masyarakat terpelajar hingga masyarakat awam. Perkembangan selanjutnya kemudian jilbab sangat membudaya di kalangan masyarakat umum. Dengan demikian, di seluruh tempat di penjuru Indonesia akan dengan sangat mudah ditemui perempuan berjilbab dari berbagai kelas ekonomi dan sosial dengan berbagai model dan bentuknya.¹⁰ Memang tidak bisa dipungkiri bahwa

⁸Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an Keluarga*, (Bandung:/CV Media Fitrah Rabbani, 2012), hlm. 426.

⁹Ahmad Abdurraziq Al Bakri, dkk, *Tafsir Ath-THabari*, (Jakarta: Pustakaazzam, 2009), hlm. 251-252.

¹⁰Unun Roudlotul Janah, *Analisis Makna Tubuh Bagi perempuan Berjilbab di Ponegoro*, Vol.4. No.1. 2010, hlm. 80.

berbagai model jilbab dewasa ini sudah menjadi bagian dari gaya hidup modern. Para muslimah sudah tidak ragu mengenakan pakaian dengan warna-warna yang cerah dan model masa kini.

Model jilbab syar'i perempuan Indonesia cenderung bervariasi. Pada awalnya model berjilbab perempuan muslim di Indonesia hanya sebatas jilbab persegi panjang yang menutupi sebagian kepala seperti diselampirkan saja dan dipadu dengan kebaya. Modelnya cenderung monoton dengan warna-warna yang tidak menarik. Dalam perkembangannya, model berjilbab perempuan muslim Indonesia mengalami perubahan beriringan dengan perkembangan zaman.¹¹

IAIN Ambon adalah sebuah lembaga pendidikan di kota Ambon yaitu di Kecamatan Sirimau Desa Batu Merah yang didirikan di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Mahasiswa yang masuk IAIN Ambon wajib mengenakan jilbab bagi perempuan yang terdaftar sebagai mahasiswa di lembaga ini. Berdasarkan pengamatan peneliti, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon, sebagian mahasiswinya belum menunjukkan perilaku yang baik sebagai perempuan berjilbab, dimana sebagian mahasiswi PAI yang menggunakan jilbab masih bersuara keras atau meninggikan suara saat berbicara dengan lawan jenis, tidak menundukan pandangan, selain itu terjadi kontak fisik. Menurut salah satu mahasiswi PAI angkatan 2019 yang penulis wawancarai, dia mengatakan meskipun sudah memakai jilbab namun dia sering tertawa terbahak-bahak di depan lawan jenis karena khilaf, belum menundukan pandangan, dan juga

¹¹Eko Setiawan, "Fenomena Jilbab dalam Perspektif Sosiologi". *Dialogia*. Vol.14 No.1, 2016, hlm.109-110.

bermain kejar-kejaran di prodi dengan lawan jenis¹². Hal ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswi yang memakai jilbab syar'i hanya sekedar mengikuti aturan kampus yang terikat bagi perempuan untuk berjilbab. Padahal jilbab bukan hanya digunakan sebagai penutup aurat, lebih dari itu penggunaan jilbab syar'i harus menggambarkan perilaku perempuan yang menggunakannya, baik dalam beribadah maupun dalam kesehariannya.

Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk meneliti dengan judul penelitian **“Penggunaan jilbab syar'i dalam membentuk perilaku mahasiswi Program Studi PAI Angkatan 2019 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon”**

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini terarah dan fokus pada permasalahan maka penulis memberikan batasan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswi PAI FITK IAIN Ambon angkatan 2019
2. Penggunaan jilbab syar'i meliputi:
 - a. Konsistensi berjilbab
 - b. Model yang sesuai syariat
 1. Jilbab syar'i segi empat
 2. Jilbab syar'i instan
3. Perilaku mahasiswi pengguna jilbab syar'i yang diteliti meliputi:
 - a. Menundukan pandangan

¹²Hasil Wawancara dengan Nia Rahmawati, Mahasiswi Prodi PAI Angkatn 2019, Jumat 28 Mei 2021. 12.03 WIT.

b. Bertutur kata

c. Rendah hati

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan jilbab syar'i di kalangan mahasiswi PAI FITK IAIN Ambon?
2. Bagaimana perilaku mahasiswi PAI FITK IAIN Ambon yang menggunakan jilbab syar'i?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan jilbab syar'i di kalangan mahasiswi PAI FITK IAIN Ambon.
2. Untuk mengetahui perilaku mahasiswi PAI FITK IAIN Ambon yang menggunakan jilbab syar'i.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang agama Islam, khususnya dalam penggunaan jilbab. Selain itu tulisan ini dapat digunakan sebagai bahan dakwah yang dapat dikembangkan dibidang keilmuan Islam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi perguruan tinggi Islam maupun pesantren dan sekolah Islam dalam membuat peraturan penggunaan jilbab.

F. Defenisi Operasional

Untuk memperjelas maksud dan tujuan dari penelitian ini agar lebih terfokus, maka peneliti memberikan defenisi operasional terhadap judul penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, adapun defenisi operasional tersebut sebagai berikut“ **Penggunaan Jilbab Syar’i dalam Membentuk Perilaku Mahasiswi Program Studi PAI Angkatan 2019 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon.**”

1. Penggunaan dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai pemakaian
2. Jilbab syar’i adalah jilbab panjang yang menutupi tubuh dan menyembunyikan bagian tubuh perempuan muslim. Tidak transparan, sederhana, longgar, dan nyaman dipakai.

Yang maksud jilbab syar’i di sini yaitu jilbab yang panjangnya sampai menutup dada, baik jilbab segi empat ataupun jilbab sarung.

3. Perilaku adalah tindakan atau aktivitas, respon, reaksi, gerakan serta proses yang dilakukan oleh seseorang. Perilaku yang dimaksud disini adalah perilaku yang terpuji.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni metode yang menghasilkan data-data dari orang-orang yang diteliti. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia atau objek situasi atau kondisi. *Field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan, dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.³⁹

Dalam operasionalnya, metode deskriptif kualitatif ini digunakan sebagai proses penelitian yang menghasilkan data berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan yang berkaitan dengan tema peneliti.

1. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan, dikarenakan peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, keberhasilan dalam penelitian kualitatif sangat ditentukan oleh kemampuan peneliti di lapangan dalam menghimpun data yang diperlukan, memaknai data yang ada yang tidak terlepas dari konteks yang sebenarnya. Peneliti merupakan subjek multi budaya.⁴⁰

³⁹Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 6.

⁴⁰Muri Yusuf, *Metode Penelitian: kuantitatif, dan penelitian gabungan*, (Jakarta: kencana, 2014), hlm. 332.

2. Subjek penelitian

Mahasiswi PAI IAIN Ambon angkatan 2019 berjumlah 9 orang.

3. Waktu dan Lokasi penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 2 Maret sampai dengan 2 April.

b. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi ini adalah Prodi PAI jurusan Tarbiyah IAIN Ambon. Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian disini karena untuk mengetahui Penggunaan jilbab syar'i di kalangan mahasiswi PAI dan perilaku mahasiswi yang menggunakan jilbab syar'i di kampus.

4. Sumber data

Data Primer, yaitu sumber data utama yang berkaitan langsung dengan tema peneliti, yang datanya peneliti ambil dari beberapa elemen. Data primer pada penelitian ini terdiri dari observasi kelapangan dan melakukan wawancara kepada subjek atau informan penelitian yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.

Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber lain atau data pendukung dan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen). Studi dokumentasi berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, foto,

tulisan dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan objek penelitian dan keterangan lain yang berkaitan langsung dengan permasalahan peneliti. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah faktor penunjang yang berhubungan dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.

5. Prosedur pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴¹ Teknik ini digunakan untuk melihat langsung seperti apa penggunaan jilbab syar'i terhadap perilaku mahasiswi di program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon serta melihat apa saja kegiatan yang dilakukan para mahasiswi di gedung PAI, dengan observasi peneliti mendapatkan gambaran umum tentang objek yang ingin diteliti, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana

⁴¹Narbuko Cholid Dan Achmadi Abu, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2013), hlm. 70.

dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁴²

Penulis menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴³ Dengan melaksanakan wawancara ini, peneliti akan memperoleh informasi mengenai hal-hal yang ingin diketahui mengenai analisis penggunaan jilbab syar'i terhadap perilaku mahasiswi PAI FITK IAIN Ambon.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, diary, rekaman dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya observasi partisipan atau wawancara.⁴⁴ Dokumentasi ini dilakukan untuk melakukan memperoleh data pendukung dan penguat yang dibutuhkan dengan penyelidikan ilmiah.

Dokumentasi digunakan sebagai alat bantu untuk mencari data yang berkaitan dengan kegiatan yang ada di Program studi pendidikan Agama Islam IAIN Ambon meliputi: buku-buku, peraturan-peraturan, laporan

⁴²Muri Yusuf, *Metode Penelitian: kuantitatif, dan penelitian gabungan.....*, hlm. 83

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 321.

⁴⁴Ahmadi Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.179.

kegiatan, foto-foto dan dokumentasi dan data gambaran umum lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan objek penelitian yang mendukung tujuan penelitian.

6. Analisis Data

Untuk tahapan analisis data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara, selanjutnya peneliti akan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada item yang paling signifikan, dicari tema dan polanya dan menghapus yang tidak relevan.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan reduksi data juga dapat dibantu dengan menggunakan peralatan elektronik.

b. Penyajian Data

Setelah data reduksi, maka Langkah selanjutnya adalah menampilkan data setelah dikurangi. Data dikumpulkan dalam penelitian kualitatif dalam bentuk deskripsi singkat, peta, dan hubungan antar kategori, dan jenis lainnya. Dalam melakukan display data selain dengan teks naratif, juga berupa grafik, matrik, atau jejaring kerja.⁴⁵

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2008), hlm. 328.

c. Penyimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel.

7. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan ini yang dilakukan peneliti ialah.

1. Pengajuan judul proposal di dosen Penasehat Akademik (PA) selanjutnya ke Prodi, dalam hal ini Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ambon.
2. Melakukan kegiatan pustaka yang sesuai dengan judul yang telah diambil.
3. Menyusun metodologi penelitian.
4. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing 1 dan 2.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, kegiatan yang dilakukan ialah.

1. Mengurus surat izin penelitian di pihak administrasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon.

2. Pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan dengan cara:
 - a. Melakukan wawancara kepada subjek penelitian dalam hal ini pembina dan mahasiswa yang ada di Prodi Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon.
 - b. Menggali data dengan cara menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara.
- c. Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap penyelesaian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.
2. Menyusun laporan hasil penelitian dengan konsultasi kepada dosen pembimbing 1 dan 2.
3. Ujian pertanggungjawaban di depan dosen penguji.
4. Pengadaan dan penyampaian hasil laporan penelitian kepada pihak yang berwenang dan pihak yang berkepentingan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan, setelah dianalisa dapat ditarik kesimpulan bahwa: Jilbab syar'i adalah pakaian terusan dengan jilbab panjang yang melindungi tubuh dan tidak menonjolkan bagian tubuh perempuan muslim, tidak transparan, sederhana, longgar dan mudah dipakai. jilbab syar'i merupakan sebuah nikmat dari Allah yang berguna untuk dua hal yaitu menjadi penutup aurat dan memperbagus penampilan.

Mahasiswi program studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang menggunakan jilbab sayr'I sebaginnay konsisten menggunakan jilbab syar'inya baik di kampus ataupun di luar kampus, sebaginnya tidak konsisten menggunakan jikbab syar'i di luar kampus, bahkan tidak menggunakan jilbab di lingkungan rumah mereka. Ada dua model jilbab yang paling banyak digunakan yaitu jilbab segi empat syar'i dan jilbab instan syar'i. Sebagian mahasiswi yang telah konsisten dalam menggunakan jilbab syar'i telah menunjukkan perilaku yang baik sesuai dengan pakaian yang digunakan, sedangkan sebagiannya masih menunjukkan perilaku yang buruk.

Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan jilbab syar'i dapat membantu dan membentuk perilaku seorang muslimah dari perilaku yang kurang baik menjadi baik, namaun hal ini kembali kepada kesadaran individu karena tidak semua mahasiswi yang menggunakan jilbab syar'i mengalami perubahan perilaku seperti:

1. Menjaga pandangan, sebelum menggunakan jilbab syar'i sebagian dari mereka enggan menjaga pandangan, namun setelah menggunakan jilbab syar'i mereka terus berusaha menundukan pandangan bahkan kini telah menjadi kebiasaan mereka sendiri, namun sebagiannya belum menundukan pandangan.

2. Bertutur kata, setelah menggunakan jilbab syar'i mereka lebih menjaga tutur kata sehingga tutur kata yang mereka ucapkan adalah tutur kata yang baik-baik, dan mereka tidak lagi mengucapkan perkataan-perkataan yang kotor serta dapat menyinggung perasaan orang lain.

3. Rendah hati, menggunakan jilbab syar'i bagi mereka bukan untuk menjadikan mereka menjadi sombong, namun dengan jilbab syar'i yang mereka pakai sehingga mereka terus memperbaiki diri dan lebih bersikap rendah hati terhadap orang lain, dengan tujuan sikap yang ditunjukkan dapat diteladani.

B. Saran

penulis berharap dengan adanya perkembangan model jilbab dizaman saat ini, membuat para muslimah perlu memerhatikan kembali manfaat dari penggunaan jilbab yang telah Allah tegaskan dalam al-Qur'an, sehingga para muslimah menggunakan jilbab sesuai dengan syariat.

Bagi mahasiswi yang menggunakan jilbab syar'i apapun alasan penggunaannya, hendaknya penggunaan jilbab dilaksanakan dengan cara yang benar, dan terus belajar untuk memperbaiki perilaku, sehingga orang disekitar menyadari manfaat penggunaan jilbab syar'i tersebut.

Kampus diharapkan melakukan sosialisasi tentang penggunaan jilbab yang benar dan sesuai dengan syari'at Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurraziq Al Bakri Ahmad, dkk, *Tafsir Ath-THabari*, (Jakarta: Pustakaazzam), 2009.
- Ahmad, Dadi dan Nona Yohana. *Kontruksi Jilbab sebagai Simbol Keislaman, dalam Mediator*, Vol.8 No.2, 2007.
- Al-Haji, Ahmad Al-Kurdi. *Hukum-Hukum Wanita Dalam Islam*. (Semarang: Dina Utama), 1995.
- Al-Mahalli Imam Jalaluddin dan Imam Jalaluddin As-Syuthi, *Tafsir Jalalain*, (Bandung: Sinar Brau Algensindo), 2005.
- Anne, Rufaidah. *Anggun Berkerudung Di Segala Kesempatan*, (Jakarta: Gramedia Pusataka Utama).
- Anshori, Umar. *Fiqih Wanita*. (Semarang: CV Asy Syifa), 1986.
- Asy-Syahhat Ahmad Ath-Thahhan Wala' Muhammad. *Sempurnakan jilbabm Agar Allah Makin Saying Padamu*. (Solo: Perum Gumpang Baru), 2010.
- Baswedan, Sufyan Bin Fuad. *Samudera Hikmah Dibalik Jilbab Muslimah*. (Jakarta: Pustaka Al-Inabah), 2013.
- Cholid, Narbuko Dan Achmadi Abu. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT.Bumi Aksara), 2013.
- Frits, Kluytmans. *Perilaku Manusia*. (Bandung: PT Reneka Aditama), 2006.
- Hasil Wawancara dengan Nia Rahmawati, Mahaiswi Prodi PAI Angkatn 2019, Jumat 28 Agustus 2021. 12.03 WIT.
- Huzaemah, Tahido Yanggo. *Fikih Perempuan Konten Poler*. (Ghalia Indonisa), 2010.
- Iskandar, B Arief. *Jilbab Syar'i*. (Jakarta: Khalifah Press), 2012.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Keluarga*. (Bandung:/CV Media Fitrah Rabbani), 2012.
- La Haris. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pembentukan Perilaku Siswa Berwarganegara Yang Baik*, Vol.8, No.2 Juli 2017.
- Marcella, Laurens Jource. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. (Jakarta: PT Grasindo), 2004.

- Mohammad, Akmal Haris dan Farihin. *Implikasi Penggunaan Jilbab Pada Mahasiswi Sekolah Tinggi Al-Amin Indramayu*, Vol.1, No.2 Februari 2007.
- Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosdakarya), 2006.
- Muhammad, Husein. *Islami Agama Ramah Perempuan*. (Yogyakarta: LKIS), 2004.
- Mutawall, Syaikh As-Sya'rawi. *Fikih Perempuan Muslima*. (Jakarta: Amzah), 2009.
- Roudlotul, Jannah Unun. & Kadi, *Tubuh Perempuan*, (STAIN Po Press), 2011.
- Rulam, Ahmadi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 2016.
- Sawarjuwono, Di Tjipto. *Aspek Perilaku Manusia Dalam Dunia Akuntansi*. (Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair), 2012.
- Setiawan, Eko. "Fenomena Jilbab dalam Perspektif Sosiologi." *Dialogia*. Vol.14 No.1, 2016.
- Shihab, M Quraish. *Jilbab pakaian Wanita Muslimah*. (Jakarta: Lentera Hati), 2004.
- Sidiq, Umar. *Diskursus Makna Jilbab Dalam Surat Al-Ahzab Ayat 59(Studi Komparasi Antara Pendapat Ibnu Katsir dan M. Quraish Shihab)* (STIN : PO PRESS), 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta), 2008 .
- Timotius. *Otak dan Perilaku*. (Yogyakarta: Andi), 2018.
- Wahidi, Muhammad. *Fiqh Perempuan*. (Al-Huda), 2007.
- Wijayanti, Ratna. "Jilbab sebagai Etika Busana Muslimah dalam Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Studi Islam*. Vol.XII No.2, 2017.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: kuantitatif, dan penelitian gabungan*. (Jakarta: kencana), 2014.
- Haris, Mohammad Akmal *Implikasi penggunaan Jilbab*, (Indramayu: CV Adanu Abimata), 2021.
- Adiani Indri, *24 Gaya Hijab Syar'i*, (Jakarta: PT Gremedia Pustaka Utama), 2014.

LAMPIRAN I. HASIL OBSERVASI

No.	Aspek yang diobservasi	Kemunculan		Keterangan
		Ada	Tidak ada	
1.	Menggunakan jilbab syar'i di kampus			
2.	Menggunakan jilbab syar'i di luar kampus			
3.	Model jilbab syar'i yang digunakan			
4.	Menjaga pandangan			
5.	Bertutur kata yang baik			
6.	Sikap rendah hati			

Lampiran 1

1. Penggunaan jilbab syar'i di kampus

Hari/Tgl: Senin 7 Maret 2022

Mahasiswi angkatan 2019 yang datang digedung Program Studi PAI untuk mengikuti kegiatan kuliah sebagiannya menggunakan jilbab syar'i, sedangkan sebagiannya tidak menggunakan jilbab syar'i.

2. Penggunaan jilbab syar'i di luar kampus

Hari/Tgl: Senin 14 maret 2022

Peneliti melakukan observasi di pasar Mardika Ambon, peneliti menemukan bahwa salah satu mahasiswi Program Studi PAI angkatan 2019 yang sedang beraktifitas di pasar menggunakan jilbab instan syar'i.

3. Model jilbab syar'i yang digunakan

Hari/Tgl: Selasa 22 Maret 2022

Peneliti menemukan bahwa mahasiswi PAI angkatan 2019 menggunakan beberapa model jilbab syar'i yaitu jilbab segi empat syar'i yang dimodifikasi sesuai dengan keinginan mereka, yaitu ada yang memodifikasi dengan membentuknya menjadi segitiga dengan hanya menggunakan jarum pentul dan kedua bagian depan jilbab dijulurkan, ada juga yang memodifikasi dengan menjulurkan salah satu bagian depan jilbab (kiri atau kanan) dan bagian depan satunya lagi ditarik keatas dan dijepit dengan pentul atau semacamnya. Ada juga yang menggunakan jilbab instan syar'i.

4. Menjaga pandangan

Hari/Tgl: Senin 14 2022

Peneliti menemukan bahwa salah satu mahasiswi semester 6 yang menggunakan jilbab syar'i dalam berinteraksi dengan lawan jenis telah berusaha menundukan pandangan, bahkan pada saat lawan jenis atau lelaki tersebut duduk di dekat kursi yang ternyata diduduki juga oleh mahasiswi tersebut dan saya sebagai peneliti juga duduk ditempat yang sama, mahasiswi tersebut spontan berdiri dari kursi tersebut untuk menghindari atau menjaga jarak dengan lawan jenis atau lelaki yang bukan makhromnya tersebut.

5. Bertutur kata yang baik

Hari/Tgl: Senin 21 Maret 2022

Peneliti menemukan bahwa mahasiswi PAI angkatan 2019 yang menggunakan jilbab syar'i dalam bertutur kata atau berbicara dengan dosen, teman-temannya, dan kakak tingkat ada sedikit perbedaan. Ketika

berbicara dengan dosen mereka berbicara dengan baik, sopan dan lebih lembut, sedangkan dengan teman-teman mereka, mereka bertutur kata dengan baik, sopan dan dengan nada yang biasa saja, atau tidak selembut berbicara dengan dosen, begitupun saat berbicara dengan kakak tingkat seperti saya sendiri, saya temukan bahwa mereka berbicara dengan baik, sopan dan lembut.

6. Bersikap rendah hati

Hari/Tgl: Selasa 22 Maret 2022

peneliti menemukan bahwa mahasiswi Proram Studi PAI yang menggunakan jilbab syar'i ketika masuk dalam gedung PAI ada sebagian yang mengucapkan salam pada dosen dan teman-teman mahasiswa yang duduk di kursi, ada juga yang bertegur sapa dengan teman-teman mereka, dengan kakak-kakak tingkat mereka serta dengan dosen-dosen Program Studi PAI.

LAMPIRAN II

Pedoman Wawancara

1. Apakah saudara mengetahui perintah berjilbab dalam al-Qur'an atau sunah Nabi? jika mengetahui bagaimana seharusnya berjilbab?
2. Apakah saudara konsisten menggunakan jilbab syar'i baik di kampus maupun diluar kampus?
3. Model jilbab syar'i apa saja yang saudara gunakan?
4. Apakah saudara selalu menjaga pandangan setelah menggunakan jilbab syar'i?
5. Apakah saudara selalu bertutur kata yang baik setelah menggunakan jilbab syar'i?
6. Apakah saudara selalu bersikap rendah hati terhadap siapapun setelah menggunakan jilbab syar'i?

LAMPIRAN III

Transkrip Wawancara

Deskripsi Hasil Wawancara	
Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah saudara konsisten menggunakan jilbab syar'i baik di kampus maupun diluar kampus?	<p>Nadila Saklina Mony: “Ya karena yang saya ketahui cara menggunakan jilbab syar'i atau berjilbab syar'i di dalam Islam harus sampai menutup dada kita sebab jilbab digunakan untuk menutup aurat kita, bukan mempercantik kita, karena ini sudah dijelaskan oleh al-Qur'an dan dipakai sesuai aturan yang ada. Oleh karena itu saya menggunakan jilbab syar'i sehari-hari baik di luar kampus maupun di dalam kampus, saya sadar berjilbab merupakan suatu kewajiban untuk menutup aurat agar kita terhindar dari pandangan yang buruk. Dengan berjilbab syar'i seseorang akan malu untuk melakukan hal-hal yang buruk.”</p> <p>Yanti: “Iya jadi saya mengetahui perintah berjilbab dalam QS. al-Ahzab ayat 59, itu Allah SWT memerintahkan setiap wanita muslim untuk menutupi seluruh bagian tubuh, kecuali telapak tangan dan wajah, jadi menurut Islam berjilbab itu longgar dan dapat menutup dada, kalau untuk saya pribadi setiap saat saya keluar rumah selalu memakai jilbab syar'i, entah itu mau di lingkungan kampus maupun di lingkungan rumah. iya karena saya tahu selain untuk menutup aurat saya juga tahu bahwa memakai jilbab syar'i adalah salah satu perintah Allah yang merupakan kewajiban muslim.”</p> <p>Jamalia Souwakil: “Dalam al-Qur'an surah al-Ahzab ayat 59 menjelaskan bahwa perintah dari Allah SWT. agar</p>

	<p>wanita muslim untuk hendak menutupkan jilbab keseluruhan tubuh agar kita mudah dikenal dan tidak diganggu. sehingga saya selalu mengenakan jilbab saat di luar rumah dan di dalam rumah ketika ada orang yang bukan mahrom karena ini perintah langsung dari Allah SWT dan jika tidak melakukannya maka itu adalah sebuah dosa besar. Maka saya menutup aurat karena perintah Allah SWT yang wajib di taati.”</p>
<p>2. Model jilbab syar’i apa saja yang saudara gunakan?</p>	<p>Nadila Sakina Mony: “Kalau menurut beta secara pribadi beta lebih nyaman pakai jilbab langsung,tapi kalau jilbab segi empat tahu zaman su modern, tapi beta kalau pakai jilbab segi empat itu pastinya beta pakai yang menutup dada, terus kalau harganya juga, kalau jilbab langsung itu harganya agak mahal tapi jilbab segi empat agak murah, makanya kebanyakan beta lebih suka pakai jilbab segi empat dan kalau soal nyaman beta nyaman pakai dua-duanya</p> <p>Yanti: “Kalau saya tergantung mood, kalau saya pakai dua-dua , kadang pakai segi empat kadang pakai instan kalau ditanya kenapa pakai segi empat ya tergantung hari-harinya saja, kalau pengen pakai segi empat yh pakai segi empat kalau mau pakai yang instan ya pakai yang instan. tidak menentu, yang penting memenuhi kriteria saja, kalau nyaman saya nyaman pakai yang instan, karena memang punya saya yang instan lebih banyak, terus kalau kepepet bagitu tinggal sarung saja jadi lebih enak disitu”</p> <p>Jamalia Souwakil: “Kalau saya pake dua-duanya tapi lebih suka pakai jilbab</p>

	<p>segi empat, karena kalau jilbab segi empat itu bisa kita bentuk sesuai kemauan kita, hanya kita perlu tetap menjaga agar seperti apapun kita membentuknya tetap harus memenuhi syarat untuk menutup aurat. Kedua harga jilbab ini juga alhamdulillah bisa kita jangkau untuk beli, ya andai mahal pun tidak apa-apa kalau kita beli, karena itu merupakan kebutuhan, yang pastinya kita cari yang bisa menutup aurat dengan baik”</p>
<p>3. Apakah saudara selalu menjaga pandangan saat setelah menggunakan jilbab syar’i?</p>	<p>Nadila Sakina Mony: “Kalau beta secara pribadi menundukan pandangan si iya, tapi sebatas-batasnya saja, lihat-lihat keadaan juga, katika berbicara dengan lawan jenis yh katong jaga-jaga jarak, karena katong tahu ketentuan dan batasan juga ada, setelah beta kulia di sini baru beta tahu oh ternyata begini. Jadi beta berikan batasan-batasan, baik pandangan atau hal lain, memang beta dekat tapi beta kasih batasan-batasan bagitu”</p> <p>Yanti: “Kalau saya dari dulu memang lebih akrab dengan laki-laki jadi kalau biasa bicara dengan mereka saya melihat ke mereka, karena saya berfikir kurang sopan kalau bicaranya melihat ke tempat lain namun tentu saya menjaga agar jangan sampai memandang yang menimbulkan syahwat kemudian juga menjaga jarak dengan mereka”</p> <p>Risna Wati Umarama: “Awalnya sebelum pakai jilbab syar’i begini, saya suka bercerita dengan laki-laki, malahan berteman itu kebanyakan dengan laki-laki, namun sejak pakai jilbab syar’i. sekarang sudah tidak lagi, palingan kalau ketemu hanya menyapa, karena mereka juga teman-teman saya, tapi kalau untuk bergaul dengan mereka yh sudah tidak lagi karena</p>

	<p>khawati terjadi fitnah, hal itu saya lakukan juga agar bisa menjaga diri dari pandangan-pandangan yang takutnya menimbulkan syahwat”</p>
<p>4. Apakah saudara selalu bertutur kata yang baik setelah menggunakan jilbab syar’i?</p>	<p>Nadila Sakina Mony: “Perilaku saya dalam berjilbab insyaAllah menjaga tutur katanya, sekalipun jika saya salah dalam bertutur kata, saya akan cepat meminta maaf, saya sabar dan selalu sabar dalam menghadapi cobaan yang ada, menundukan pandangan, tidak bersuara keras, selalu mengontrol diri dalam amarah atau emosi agar tidak berkata buruk kepada orang lain.”</p> <p>Yanti: “Kalau pribadi saya sendiri tutur kata kadang ada yang membuat teman-teman juga kayak merasa saya lebih kasar, saya juga tidak tahu karena namanya manusia pasti mempunyai kekhilafan tersendiri, mungkin kata ini menyinggung perasaan teman-teman kita, sebenarnya itu bukan keinginan kita, tetapi dia terucap dengan sendirinya atau spontan jadi kita sendiri tidak menyangka kata-kata itu akan keluar dari lisan kita dan membuat teman-teman sakit hati, dan yang terjadi saya pasti merasa bersalah dan takut akan dijauhi oleh teman-teman ,sehingga saya berpikir untuk kedepan-depannya saya lebih menjaga lagi tutur katanya sehingga tidak menyinggung perasaan orang lain, selain itu saya sebagai seorang muslimah yang menggunakan jilbab syar’i pasti dipandang sebagai muslimah yang menjaga diri dari perkataan-perkataan kotor sehingga hal itu juga membuat saya berusaha menjaga agar tidak bertutur kata yang kotor, pokoknya menjaga lisan”</p>

	<p>Jamali Souwakil: “Saya semenjak menggunakan jilbab syar’i dan mengikuti kajian-kajian terkait jilbab saya sadar bahwa sebagai wanita muslimah itu kita perlu bertutur kata yang baik-baik, tidak boleh bertutur kata yang kotor atau berkata yang dapat menyinggung perasaan orang lain, tutur kata itu penting untuk dijaga karena dari tutur kata kita orang bisa mengetahui siapa sebenarnya kita”</p>
<p>5. Apakah saudara selalu bersikap rendah hati terhadap siapapun setelah menggunakan jilbab syar’i?</p>	<p>Nadila Sakina Mony: “Perilaku orang yang berjilbab harus sopan tutur katanya, memiliki sifat empati, rendah hati, sabar dalam kondisi apapun, serta dapat menghargai pandangan atau pendapat dari semua belah pihak karena setiap orang punya pendapat masing-masing, jadi harus saling menghargai tidak boleh merendahkan orang lain. Sekalipun kita sudah pakai syar’i, kita sudah merasa lebih baik dari sebelumnya, bukan berarti kita harus sombong jadi walaupun kita merasa lebih baik dari yang lain kita harus tetap rendah hati, kita doakan teman kita yang belum menutup aurat dengan sempurna agar semoga segera menutup aurat dengan sempurna”</p> <p>Yanti: “Meski saya memakai jilbab syar’i bukan berarti saya merendahkan orang lain atau teman yang belum menggunakan jilbab, saya tetap memandang semuanya sama rata dalam arti tetap berteman, tetap bertegur sapa, justru semakin kita berusaha jadi lebih baik bagusnya kita memperlakukan orang lain juga dengan baik. karena rendah hati itu penting, melihat orang yang lebih tua, seumuran atau bahkan yang lebih mudah dari kita, kita perlu menyapa, karena jangan sampai kita dinilai sombong karena beratnya mulut dalam menyapa”</p>

Jamalia Sowakil: “Untuk saya pribadi memang saya dari awalnya orangnya tidak suka jadi orang sombong, apalagi ditambah dengan semakin kita belajar menjadi lebih baik hingga dari segi penampilan pun kita rubah misalnya dari menggunakan pakaian yang belum menutup aurat dengan baik sampai menutup aurat dengan sempurna, ya kita perlu menyesuaikan diri dengan penampilan tersebut, jadi kalau kita menggunakan jilbab syar’i ya kita berikan contoh yang baik, diantaranya kita tunjukan sikap rendah hati, dengan selalu bertegur sapa dengan orang-orang disekitar kita, sehingga mereka pun bisa menjadikan kita sebagai teladan, karena jangan samapi dengan penampilan kita yang bagus namun kita justru dianggap tidak baik karena sikap sombong yang kita tunjukan

LAMPIRAN IV

Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara dengan Sairah Fesanlau Mahasiswi angkatan 2019



Gambar 2. Wawancara dengan Jamalia souwakul Mahasiswi angkatan 2019



Gambar 3. Wawancara dengan Nadila Mahasiswi angkatan 2019



Gambar 4. Wawancara dengan Risnawati Umarama Mahasiswi angkatan 2019



Gambar 5. Wawancara dengan Norsita Mahasiswi angkatan 2019



Gambar 6. Wawancara dengan Riska Sahrul Mahasiswi angkatan 2019



Gambar 7. Wawancara dengan Yanti Mahasiswi angkatan 2019



Gambar 8. Wawancara dengan Ade Riana Mahasiswi angkatan 2019



Gambar 9. Wawancara dengan Arini Ode Mahasiswi angkatan 2019